

PERANCANGAN GEDUNG AUDITORIUM UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

Design of Auditorium Building University 17 Agustus 1945 Semarang

| Received November 16th 2020 | Accepted December 5th 2020 | Available online January 30th 2021 |

| DOI 10.56444/sarga.v15i1.157 | Page 20 - 27 |

Arya Shanda Anwar¹, Astari Wulandari², Hetyorini³

aryashanda@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia¹

astari@untagsmg.ac.id ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia²

Hetyorini@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia³

ABSTRAK

Dunia pendidikan yang ada di Indonesia seiring perkembangan zaman mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, sehingga hal ini merubah pola pikir masyarakatnya untuk berubah menjadi lebih modern. Sebuah pendidikan sendiri juga tidak lepas dari pentingnya tempat atau infrastruktur yang mendukungnya, yaitu sebuah bangunan tempat belajar bagi para siswanya. Suatu Universitas sebaiknya memiliki sebuah gedung auditorium sendiri guna berfungsi sebagai pusat kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti kegiatan seminar, kegiatan wisuda, dan pertunjukan dari mahasiswa. Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang ini berfungsi untuk mewadahi aktifitas terkait kegiatan para civitas akademika yang melibatkan banyak orang dengan jumlah yang besar. Konsep bangunan auditorium khususnya adalah bangunan yang diharapkan mampu menampung segala kegiatan dan aktifitas acara-acara penting dan kemudian dapat diapresiasi sesuai dengan karakter dari kampus UNTAG sendiri. Pemilihan ragam arsitektur untuk bangunan Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang ini menggunakan penerapan arsitektur modern. Pengaplikasiannya dilakukan secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Kata kunci: Perancangan, Gedung, Auditorium

ABSTRACT

The world of education in Indonesia along with the times has undergone various changes from time to time, so this changes the mindset of its people to change to be more modern. An education itself is also inseparable from the importance of the place or infrastructure that supports it, namely a building where students learn. A university should have its own auditorium building to function as a center for activities that involve many people, such as seminars, graduation activities, and performances from students. The Auditorium Building of the University of 17 August 1945 Semarang serves to accommodate activities related to the activities of the academic community involving a large number of people. The concept of an auditorium building in particular is a building that is expected to be able to accommodate all activities and activities of important events and can then be appreciated according to the character of the UNTAG campus itself. The selection of various architectures for the building of the Auditorium Building of the University of 17 August 1945 Semarang uses the application of modern architecture. Its application is carried out by zoning, plan, circulation, and façade. It is hoped that this design will be useful and provide inspiration for readers.

Keywords: Design, Building, Auditorium

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang ada di Indonesia seiring perkembangan zaman mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, sehingga hal ini merubah pola pikir masyarakatnya untuk berubah menjadi lebih modern. Tolak ukur kemajuan suatu bangsa juga didapat dari cerminan dan pendidikan yang ada di dalamnya, begitu juga kemajuan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya seiring maju dan berkembangnya arus globalisasi.

Pendidikan pada dasarnya sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebuah pendidikan sendiri juga tidak lepas dari pentingnya tempat atau infrastruktur yang mendukungnya, yaitu sebuah bangunan tempat belajar bagi para siswanya. Dalam hal ini Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang, sebagai salah satu Universitas swasta yang sudah cukup lama berdiri sejak tahun 1963 di Semarang, lokasi pusatnya ada di Jl. Pawiyatan Luhur Bhendan Duwur Semarang, kemudian terdapat juga di Jl. Seteran Dalam no. 9, Jl. Pemuda No.72 dan di Jl. Imam Bonjol. Untag sendiri telah memiliki banyak mahasiswa yang sedang menimba ilmu di dalamnya, sehingga peningkatan dalam penyediaan kualitas sarana dan prasarana harus di laksanakan demi menunjang berkembangnya segala aktivitas yang ada di dalamnya.

Auditorium sendiri memiliki peran yang cukup penting bagi sebuah Institusi. Hadirnya sebuah auditorium membuat sebuah kampus memiliki simbol atau suatu bangunan yang membentuk sebuah ciri khas dari Universitas tersebut. Peran auditorium sendiri sangat penting dalam menunjang sebuah pendidikan, seperti hal nya seminar dan konferensi berskala nasional atau internasioanal. Fungsi auditorium dalam kampus sendiri ada dua, yang pertama adalah untuk menyediakan tempat yang nyaman untuk pertemuan kelompok besar, seperti untuk instruksi, pengujian, pertemuan, tampilan dan presentasi informasi dan bahan visual. Kedua adalah memberikan fasilitas untuk pengajaran, partisipasi, dan kenikmatan seni pertunjukan, seperti musik, teater, tari, pemilihan dan lainnya (Dober, 1996).

Suatu Universitas sebaiknya memiliki sebuah gedung auditorium sendiri guna berfungsi sebagai pusat kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti kegiatan seminar, kegiatan wisuda, pertunjukan dari mahasiswa, dan seminar. Selain berfungsi untuk kegiatan akademik dan non akademik kampus, auditorium juga berfungsi untuk acara-acara dari masyarakat luar seperti pernikahan, pertemuan, dan event-event dari luar. Seperti hal nya untuk kegiatan seminar, UNTAG juga telah mengadakan beberapa kali Seminar berskala internasional, seminar tersebut diadakan di aula Graha Kebangsaan yang berlokasi di kampus pusat UNTAG Bhendan. Akan tetapi lokasi aula tersebut kurang representatif, dan terasa kurang memadai untuk sebuah aula seminar internasional, sehingga di perlukannya gedung auditorium sendiri.

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang ini berfungsi untuk memwadahi aktifitas terkait kegiatan para civitas akademika yang melibatkan banyak orang dengan jumlah yang besar. Aktifitas tersebut di antaranya seperti untuk kegiatan seminar, kegiatan wisuda, pertunjukan dari mahasiswa, dan juga dapat disewakan oleh masyarakat luar, seperti acara pernikahan, event musik, atau pun event seminar lain nya.

Filosofi Dasar

Untuk memudahkan dan mengarahkan spesifikasi perancangan bangunan dilakukan usaha-usaha yang dapat memaksimalkan perancangan Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus Semarang. Secara umum pendekatan filosofi dari wujud bangunan auditorium ini direncanakan dapat memberikan suatu citra dari kampus UNTAG, dalam merencanakan bangunan sesuai dengan nilai dan makna filosofi sebagai bangunan dengan aktivitas besar dan penting di dalamnya, akan menjadikan sebuah ikon bangunan yang melambangkan kampus UNTAG, yaitu : Nasionalis, Berpendidikan, dan Berteknologi.

Tujuan Perancangan

Dengan adanya Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, diharapkan menjadi bangunan yang ikonik di kampus UNTAG Semarang. Memberikan sebuah wadah kegiatan berskala besar bagi seluruh civitas akademika UNTAG Semarang dan juga masyarakat luar yang hendak menyewa nya. Dengan menciptakan suasana yang megah dan memberikan kenyamanan bagi para pengguna Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus Semarang.

PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pemilihan ragam arsitektur untuk bangunan Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang ini menggunakan penerapan arsitektur modern yaitu dalam penerapan dalam bangunan mengutamakan kesederhanaan bentuk, rasional, karakteristik yang seragam, dan pengurangan ornamen.

Arsitektur Modern

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua kata yaitu "arsitektur" yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harafiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Ciri – ciri arsitektur modern:

Arsitektur modern memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang berkembang seturut berjalannya periode ini. Ciri- ciri dari arsitektur modern antara lain:

1. Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
4. Memperlihatkan konstruksi.

5. Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
7. Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemen-elemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan (Tanudjaja, 1992).

Penekanan Desain

Konsep bangunan auditorium khususnya adalah bangunan yang diharapkan mampu menampung segala kegiatan dan aktifitas acara-acara penting dan kemudian dapat diapresiasi sesuai dengan karakter dari kampus UNTAG sendiri. Seiring dengan konsepsi perancangan bangunan fisik di kampus UNTAG Semarang. Secara arsitektural konsep pendekatan bangunan direncanakan menggunakan konsep modern.

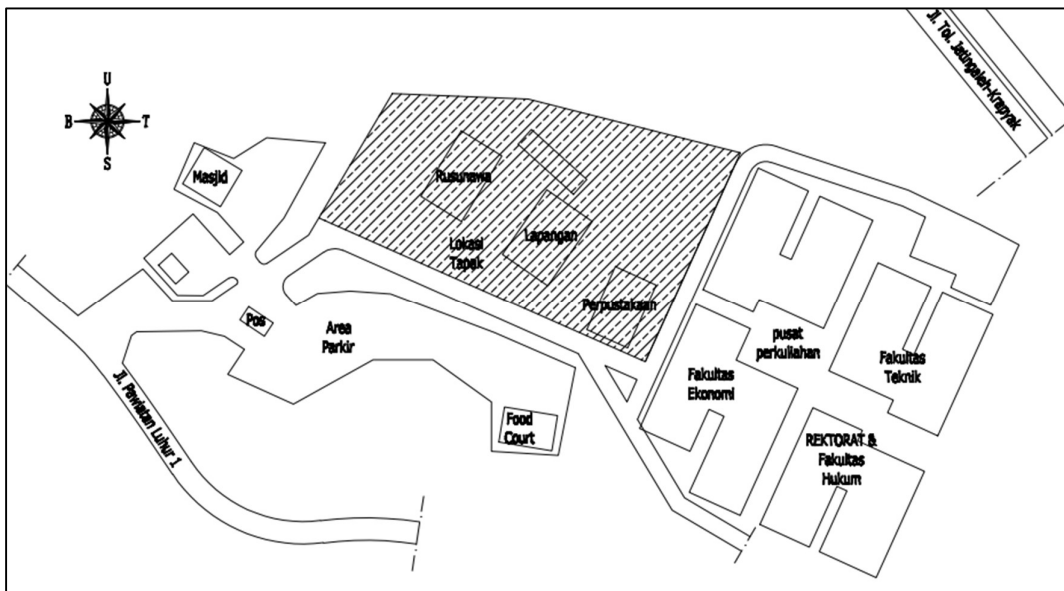
Adapun konsep bangunan auditorium ini secara garis besar sebagai berikut :

- Bangunan didesain bergaya modern dengan mencirikan nilai-nilai dari kampus UNTAG itu sendiri.
- Melambungkan bangunan yang memberikan kesan yang gagah dan berwibawa yang diharapkan dapat memberikan ikon bangunan dari kampus UNTAG Semarang.

ANALISA PERANCANGAN

Kondisi Tapak

Tapak terpilih memiliki luas $\pm 9.000,00 \text{ m}^2$. Tapak tersebut merupakan area rusunawa, lapangan futsal, area parkir mobil, dan juga perpustakaan kampus UNTAG Semarang. Site yang dipilih terletak di perkarangan milik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang tepatnya berada di pusat kegiatan kampus.

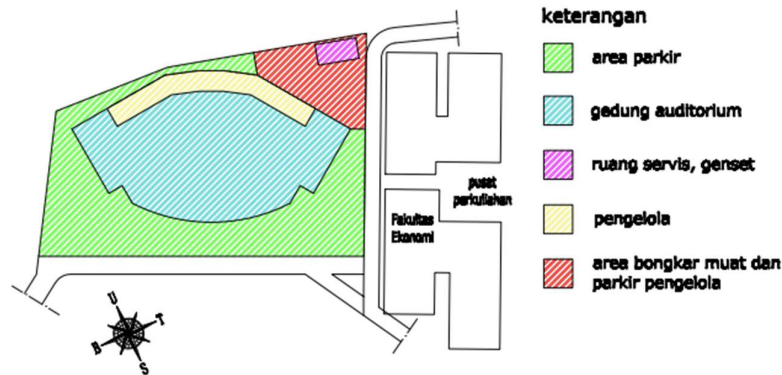


Gambar 1. Kondisi Site
Sumber : Analisa Penulis

Tapak berada di Jl. Pawiyatan Luhur 1, berlokasi di dalam kampus Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Lokasi tapak berada langsung di jalan utama masuk area kampus. Jalan yang digunakan sebagai jalan menuju tapak merupakan jalan utama dua arah atau alur sirkulasi utama menuju kampus UNTAG Semarang.

Zoning

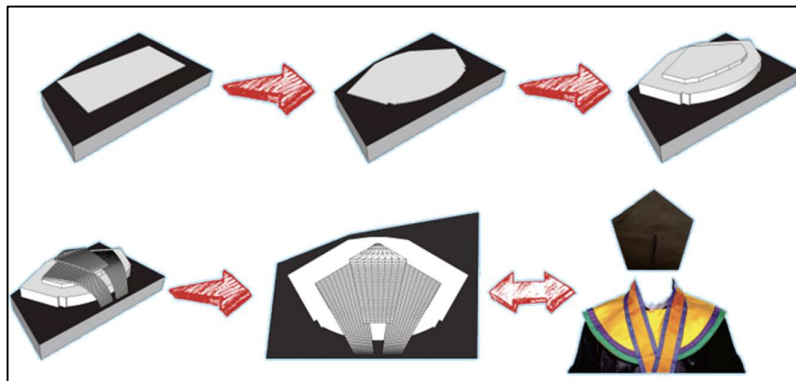
Zoning pada perancangan Gedung Auditorium ini memiliki 5 bagian diantaranya zona pertama berwarna hijau yang berfungsi sebagai lahan terbuka hijau dan area parkir, zona kedua berwarna biru yang berfungsi sebagai Gedung utama auditorium, zona ketiga berwarna ungu yang berfungsi sebagai area servis, zona keempat berwarna kuning berfungsi sebagai kepengelolaan dan zona kelima berwarna merah sebagai area bongkar muat dan parkir pengelola.



Gambar 2. Zoning
Sumber : Analisa Penulis

Gubahan Massa

Bangunan Auditorium ini mengikuti bentuk dari Toga yang digunakan dalam acara seremonial wisuda. Bentuk Auditorium ini sesuai dengan fungsi utama sebuah auditorium kampus, yaitu sebagai tempat perayaan kelulusan para wisudawan. Memberikan kesan yang megah dan sebenarnya ada banyak makna secara filosofi dari baju dan Topi toga. Diantaranya makna topi toga yang berbentuk persegi dengan sudut-sudutnya dimaksudkan agar wisudawan/yi dituntut untuk berfikir secara rasional dan menilai segala sesuatu dari berbagai sudut pandang.

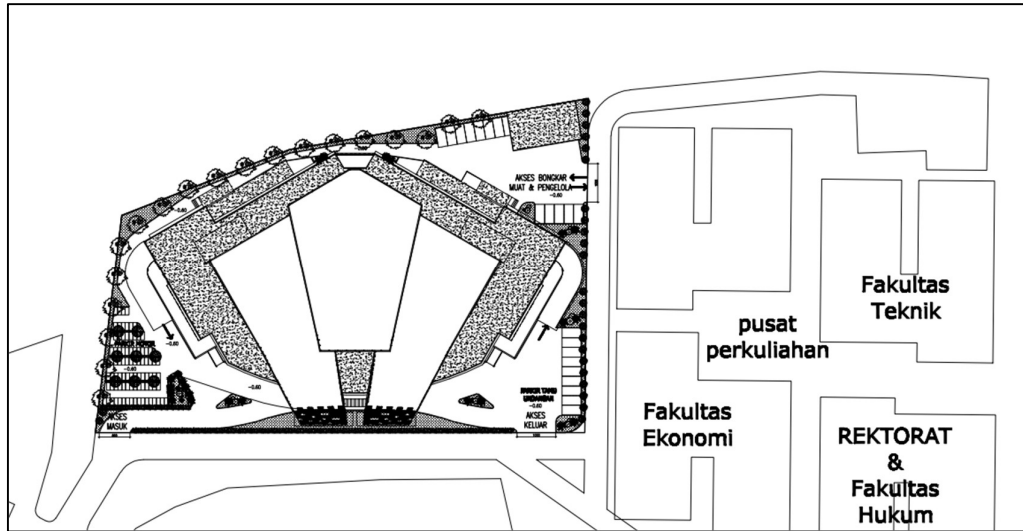


Gambar 3. Gubahan Massa
Sumber : Analisa Penulis

HASIL RANCANGAN

Siteplan

Perancangan bangunan Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang ini menerapkan Konsep Arsitektur Modern. Pada bagian bangunan utama menjadi point of view dari desain karena menerapkan konsep single building pada desain ini. Bagian depan tapak digunakan sebagai drop off dan parkir motor, sedangkan untuk bangunan servis terletak di bagian belakang dan samping bangunan utama yang dibuat secara terpisah dari bangunan utama agar tidak mengganggu aktivitas di bangunan utama.



Gambar 4. Siteplan
Sumber : Analisa Penulis

Fasad Bangunan

Pemberian warna merah putih pada eksterior bangunan memberikan kesan nasionalis dalam bangunan Auditorium tersebut. Nuansa kampus merah putih Universitas 17 Agustus 1945 Semarang itu sendiri juga muncul dari aksesoris warna yang dibagikan.



Gambar 4. Perspektif Eksterior
Sumber : Analisa Penulis

Interior Bangunan

Penerapan Konsep Arsitektur Modern yang terlihat pada desain interior bangunan Gedung Auditorium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dapat ditemukan pada penggunaan material lantai, plafond dan pilar. Pemilihan warna merah pada kolom dan putih pada ornamen furniture merupakan konsep utama dari kampus merah putih.



Gambar 7. Interior Lobby Utama
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 8. Interior Auditorium
Sumber: Analisa Penulis

KESIMPULAN

Perancangan Gedung Auditorium yang berlokasi di Lingkungan Kampus Universitas 17 Agustus 1945 Semarang adalah desain yang memberikan wadah bagi civitas akademika kampus yang terdiri dari beberapa fasilitas seperti ruang auditorium, parkir, kepengelolaan dan fasilitas pendukung lainnya yang diharapkan bisa membantu civitas akademika kampus melakukan acara dengan skala pengunjung yang banyak. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Modern. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2011). Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011 – 2031. Semarang. Adler, David. 1999. Metric Handbook Planning and Design Data Second Edition. UK : Architectural Press
- Ahmadi (1998). Faktor yang Mempengaruhi Belajar. 1994. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Appleton, Ian. 2008. Buildings for the Performing Arts. London: The Architectural Press Ltd.
- Ariestadi, Dian. 2008. Teknik Struktur Bangunan, Jilid 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- David, M. Egan. 1972. Concept in Architectural Acoustics. MC Graw Hill, New York.
- DeChiara, J. Challender. Time Saver Standards for Buildings Types, New York: Mcgraw-Hill Book Company, 1987
- Depdiknas. (2003). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Dhe Chiara, Joseph and John Hancock Callender, 1981, Time Saver Standard for Buildings Types, Mc Graw Company New York
- Dober, R. 1996. Campus Architecture, Building in The Groves of academe, MC Graw Hill, New York.
- Doelle, Leslie L., 1986. Environmental Acoustics. (Terjemahan : Akustik Lingkungan), Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. Kamus Inggris Indonesia : An English– Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia
- Halme, Arthur.1991. Space. Finlandia: Finnish Interior
- Izenour, G. C. (1977). Theater Design, by George C. Izenour, manuscripts and related materials. Pennsylvania: Yale University Press.
- Karnawati, D. 2007. Mekanisme Gerakan Massa Batuan Akibat Gempabumi; Tinjauan dan Analisis Geologi Teknik.
- Latifah, Nur Laela. 2015. Fisika Bangunan 2. Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup)
- Littlefield, David. 2008. Metric Handbook Planning and Design Data 3rd Edition. Great Britain : Elsevier.
- Meyer and Cole, 1964, Theatres and Auditorium Second Edition, Reinhold Publishing Corporation, New York.
- Mediastika, C. E. (2005). Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst, 1996, Data Arsitek Jilid 1. Ahli Bahasa Ir. Sjamsu Amril, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek Jilid 2. Ahli Bahasa Ir. Sjamsu Amril, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst and Peter., 2003, Neufert Architect's Data Third Edition, Blackwell Science, Malden.
- Program Sarjana Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum. 2015. Rencana Strategi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- Wardhono, Uniek Praptiningrum.2009. Glosari Arsitektur Kamus Istilah dalam Arsitektur. Yogyakarta. CV Andi Offset.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Ir. Loekman Mohamadi, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Ibu Astari Wulandari, S.T., M.T., dan Ibu Hetyorini, S.T., M.T., yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan Baik.